

Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Siswa Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi COVID-19 di SDN Tanjungrejo 4 Malang

Cicilia Ika Rahayu Nita, Dwi Agus Setiawan, Miftakhul Jannah*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
fitauhuy@gmail.com*

Abstract: *Since the emergence of Pandemic-COVID 19, learning is no longer carried out in the classroom, but should be carried out at home. With this change, the role of parents becomes very important. This is also experienced by parents of students at SDN Tanjungrejo 4 Malang. Based on this, this research aims to analyze the role of parents in accompanying students to study from home during the COVID-19 Pandemic at SDN Tanjungrejo 4 Malang. This research was conducted using a qualitative approach. The results of this study show that parents of students of SDN Tanjungrejo 4 Malang play an excellent role in ensuring comfortable learning places and facilities and encouraging activeness during the learning process; whether in terms of communicating with the school, discussing with teachers according to the child's condition, preparing the readiness of the child's learning devices, ensuring readiness to follow the learning, supporting the learning process from home, and daily learning monitoring; and simply play a role in collecting activity sheets and assignments in accordance with the agreed time.*

Key Words: *Parents Role; Study From Home; The COVID-19 Pandemic*

Abstrak: Sejak munculnya Pandemi-COVID 19, pembelajaran tidak lagi dilaksanakan di kelas, melainkan harus dilaksanakan di rumah. Dengan adanya perubahan ini, maka peran orang tua menjadi sangat penting. Hal ini dialami juga oleh orang tua siswa di SDN Tanjungrejo 4 Malang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah selama masa Pandemi COVID-19 di SDN Tanjungrejo 4 Malang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 Malang berperan sangat baik dalam hal memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman dan mendorong keaktifan selama proses pembelajaran; baik dalam hal berkomunikasi dengan pihak sekolah, berdiskusi dengan guru sesuai kondisi anak, menyiapkan kesiapan perangkat pembelajaran anak, memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran, mendukung proses pembelajaran dari rumah, dan pemantauan belajar harian; dan cukup berperan dalam hal mengumpulkan lembar aktivitas dan penugasan sesuai dengan waktu yang disepakati.

Kata kunci: Peran Orang Tua; Belajar Dari Rumah; Pandemi COVID-19

Pendahuluan

Sejak pertama kali ditemukan di China pada November 2020, virus corona (COVID-19) telah tersebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Virus ini sendiri ditularkan melalui *droplets* atau tetesan kecil dari penderita yang keluar saat batuk, bersin, bahkan berbicara. Sehingga sangat penting untuk menjaga jarak dengan orang lain dan mengurangi kegiatan di luar rumah terutama di tempat umum. (Kemenkes, 2020:12). Pembelajaran pun tidak lagi dilaksanakan di kelas, melainkan harus dilaksanakan di rumah. (Kemdikbud, 2020:1). Dengan adanya perubahan ini, maka peran orang tua menjadi sangat penting. Hal ini dialami juga oleh orang tua siswa di SDN Tanjungrejo 4 Malang.

Valeza (2017) dalam penelitiannya menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya.

Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian Haerudin, dkk dalam jurnal yang berjudul “Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19” menunjukkan bahwa pembelajaran di rumah bersama orang tua dapat mempererat hubungan orang tua dengan anak. Selain itu, disebutkan bahwa dengan adanya kegiatan belajar di rumah, orang tua mampu mengikuti perkembangan belajar anak mereka dengan baik. Namun manfaat ini hanya dapat diperoleh apabila semua pihak memenuhi peran dan tanggung jawabnya dengan baik, terutama orang tua itu sendiri. (Haerudin, 2020:10)

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di SDN Tanjungrejo 4 Malang, peneliti menemukan bahwa tidak sedikit orang tua siswa yang harus bekerja dari pagi hingga malam sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anaknya selama kegiatan belajar dari rumah. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Yang mana hal tersebut akan mempengaruhi pengalaman belajar siswa dan pencapaian belajarnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kecenderungan fenomenologis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian partisipatif nihil, yaitu peneliti tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang yang beralamat di Jl. Gempol No. 2 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang.

Sumber primer didapat dari hasil angket kepada orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 Malang. Sedangkan sumber sekunder yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen lain serta literatur yang memperkuat landasan teori dalam penelitian ini. Angket diberikan melalui aplikasi *google form* dengan pertimbangan untuk menerapkan *physical distancing* sebagai salah satu upaya pencegahan penularan virus corona (COVID-19). Angket disusun dengan model skala sikap. Indikatornya dikembangkan dari petunjuk peran orang tua dalam mendampingi siswa belajar dari rumah yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pedoman “Belajar Dari Rumah Bersama Orang tua Untuk Sekolah Dasar”.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada guru dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari narasumber. Analisis yang digunakan yakni model Miles and Huberman. Pengecekan keabsahan data yang digunakan menggunakan triangulasi metode dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) di SDN Tanjungrejo 4 Malang, menggunakan metode *online* atau dalam jaringan (daring) dan metode *offline* atau luar jaringan (luring).

Metode online memanfaatkan alat komunikasi Whatsapp, Youtube dan aplikasi penilaian. Hal ini sudah sejalan dengan pedoman yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan “Pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring” (Kemdikbud:2020)

Pada indikator pertama tentang peran orang tua dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah, peneliti memberikan 4 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Keempat pernyataan itu mencakup komunikasi dengan guru, pengurus paguyuban, dan orang tua siswa lainnya. Sebagian besar orang tua siswa (75%) mengaku selalu mendapat informasi dari guru tentang materi atau tugas setiap harinya melalui alat komunikasi yang telah disepakati. Sedangkan sisanya mengaku tidak selalu mendapat informasi dari guru, dalam arti ada yang sering, kadang-kadang, atau jarang.

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada guru kelas dan orang tua siswa tentang beberapa orang yang tidak selalu mendapat informasi dari guru kelas, peneliti menemukan bahwa terkadang ketika guru menyampaikan informasi melalui saluran komunikasi whatsapp, ada beberapa orang tua yang pada hari itu tidak memiliki kuota internet. Maka informasi mengenai tugas atau materi terlambat diketahui oleh orang tua.

Padahal penyampaian materi oleh guru dilakukan melalui grup Whatsapp paguyuban kelas. Materi yang disampaikan bisa berupa video pembelajaran, materi tertulis, gambar, rekaman suara, ataupun tautan (link) untuk menuju website pembelajaran daring. Guru memberi waktu bagi siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas. Pengumpulan tugas juga memanfaatkan whatsapp, tergantung jenis tugas yang dikerjakan. Bila tugasnya menulis atau menggambar di buku, maka siswa memotret hasil tugasnya lalu mengirimkan hasil tersebut kepada guru. Bila tugasnya berupa tugas praktik, maka siswa merekam atau memvideo kegiatan praktik, lalu dikirim kepada guru. Selain memanfaatkan whatsapp, guru SDN Tanjungrejo 4 Malang juga memanfaatkan aplikasi penilaian untuk mengukur pemahaman siswa atas materi yang disampaikan. Guru SDN Tanjungrejo 4 Malang menggunakan aplikasi “Penilaian” oleh pengembang “Saloom Studio” dan aplikasi *google form*.

Yang menarik, hanya separuh atau 50% orang tua siswa yang mengaku selalu membangun komunikasi intensif dengan guru kelas, peserta didik, dan sesama orang tua. Sisanya mengaku sering, kadang dan jarang. Peran orang tua dalam membangun komunikasi yang intensif dengan guru dan orang tua siswa lainnya sangat penting dalam masa BDR ini.

Namun jika dihitung persentasinya kemudian dirata-rata tiap butir pernyataan pada indikator pertama ini, hasilnya adalah 86,25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam hal berkomunikasi dengan pihak sekolah tergolong baik. Hasil tersebut juga diperkuat oleh jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa. Dapat dilihat pada diagram di bab sebelumnya, hampir semua siswa (92,9%) menjawab orang tua mereka sudah tergabung ke dalam grup paguyuban kelas. Dan ada 85,7% siswa yang menjawab bahwa orang tuanya mendapat info setiap hari dari guru melalui grup paguyuban tersebut.

Kegiatan belajar dari rumah selama masa pandemi ini sangat bergantung pada komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Baik guru maupun orang tua harus mengetahui apa yang harus dikerjakan anak di rumah dan apa yang sudah ataupun belum dikerjakannya. Epstein dalam Graham-Clay (2012:65) menjelaskan komunikasi dengan orang tua adalah salah satu bentuk keterlibatan orang tua untuk menjalin kerjasama yang kuat dengan guru. Memperkuat hubungan guru dan orang tua sangat penting untuk pengembangan sekolah sebagai komunitas belajar.

Symeou, Roussounidou and Michaelides mengutip tulisan Pang and Watkins (2011:55) menyebutkan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru biasanya berupa pertukaran informasi dan ide tentang pengembangan dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Dapat disimpulkan, peran orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 dalam hal berkomunikasi dengan guru selama belajar dari rumah ini tergolong baik. Ketika orang tua mampu mendiskusikan bersama guru tentang kondisi anak, orang tua dan guru dapat merencanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani siswa. Dalam indikator yang kedua ini, meneliti membuat 4 pernyataan pada angket yang diisi oleh orang tua siswa. Hanya sebanyak 35,7 % orang tua siswa yang mengaku selalu menginformasikan kondisi anaknya kepada guru kelas.

Namun Sebagian besar orang tua siswa (60,7%) mengaku selalu mengarahkan anaknya untuk belajar sesuai dengan kemampuan untuk menghindari stress atau jenuh. Jika dihitung persentasinya kemudian dirata-rata tiap butir pernyataan pada indikator kedua ini, hasilnya adalah 86,96%. Sedikit lebih baik daripada indikator yang pertama. Bila melihat jawaban dari angket yang diisi siswa mengenai indikator ini, ada banyak siswa (yakni 75,9%) yang merasa tetap diminta oleh orang tua untuk menyelesaikan mengerjakan tugas saat itu juga, meskipun mereka sudah bosan atau lelah. Dengan kata lain, anak berpendapat orang tua belum atau masih kurang dalam mengarahkan anak untuk belajar sesuai dengan kemampuan untuk menghindari stress atau jenuh. Namun sebanyak 69% siswa menjawab orang tuanya bersedia mendiskusikan kondisi mereka dengan guru.

Mendiskusikan kondisi anak dengan guru penting dilakukan oleh orang tua untuk memastikan bahwa pembelajaran selama masa BDR tidak menjadi beban dan membuat siswa stres. Hal ini sesuai dengan prinsip program BDR yang tercantum dalam Panduan Belajar Dari Rumah Bersama Orangtua Untuk Sekolah Dssar “upaya penyampaian kurikulum secara jarak jauh diharapkan tidak menciptakan lebih banyak stres dan kecemasan di tengah masa pandemi COVID-19” (Kemdikbud, 2020:5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam hal berdiskusi dengan guru sesuai kondisi anak tergolong baik.

Tempat dan fasilitas belajar yang nyaman dapat meningkatkan semangat belajar anak dan mempengaruhi hasil belajar anak. “Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran” (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, 2014:28-29)

Untuk itu, selama belajar di rumah, orang tua harus mampu memastikan agar tempat dan fasilitas belajar anak selalu nyaman. Pada indikator ini, peneliti memberikan 4

pernyataan yang harus diisi oleh responden di angket. Jika dihitung persentasinya kemudian dirata-rata tiap butir pernyataan pada indikator ketiga ini, hasilnya adalah 90,54%. Termasuk yang paling tinggi di antara indikator-indikator yang lain.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran orang tua dalam hal memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman.tergolong sangat baik.

Pada indikator keempat tentang peran orang tua dalam menyiapkan kesiapan perangkat pembelajaran anak, peneliti memberikan 4 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Perangkat pembelajaran adalah hal yang sangat penting untuk dipersiapkan bagi siswa, baik selama belajar di sekolah maupun di rumah. “Sarana prasarana yang cukup dan memadai untuk proses pembelajaran secara tuntas dipastikan dapat membawa siswa pada kondisi pembelajaran yang kondusif” (Saroni, 2006:82-83).

Hasil dari angket yang disebarakan peneliti menunjukkan bahwa orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 Malang berperan sangat baik dalam hal menyiapkan kesiapan perangkat pembelajaran anak. Rata-rata persentase dari indikator ini adalah sebesar 83,21%. Tidak setinggi pada indikator lain, namun masih dalam kategori baik, meski ada 7,1% orang tua yang mengaku tidak pernah berdiskusi dengan guru mengenai ragam sumber belajar yang akan digunakan anaknya.

Perangkat pembelajaran yang diperlukan selama belajar dari rumah menggunakan metode *online* atau daring yaitu gawai (*gadget*) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020:2). Sedangkan jika pembelajarannya menggunakan metode *offline* atau luring, makan perangkat yang dibutuhkan anak antara lain televisi (contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI), radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. (Kemdikbud, 2020:3)

Pada indikator kelima tentang peran orang tua dalam memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran, peneliti memberikan 4 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Pada indikator ini, rata-rata peran orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 tergolong baik, yakni sebesar 85,71%. Menurut Slameto (2010:113) “Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”

Sedangkan faktor yang membentuk kesiapan antara lain meliputi: 1) Perlengkapan dan pertumbuhan fisiologi; ini menyangkut pertumbuhan terhadap kelengkapan pribadi seperti tubuh pada umumnya, alat-alat indera, dan kapasitas intelektual; 2) Motivasi, yang menyangkut kebutuhan, minat serta tujuan-tujuan individu untuk mempertahankan serta mengembangkan diri (Soemanto, 2006: 191).

Orang tua harus selalu mendukung proses pembelajaran selama anak belajar dari rumah. Peran ini dapat ditunjukkan dengan selalu meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan pembelajaran pada anak, mengingatkan kembali akan tugas yang belum terselesaikan, dan memberi tugas tambahan di luar tugas yang diberikan oleh guru yang sesuai dengan kondisi anak dan ketersediaan prasana di rumah. (Kemdikbud, 2020:6)

Pada indikator keenam tentang peran orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dari rumah, peneliti memberikan 4 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Jika jawaban orang tua siswa dari keempat pernyataan tersebut dipersentase kemudian dirata-rata, besarnya yaitu 85,89%. Dapat disimpulkan peran orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 dalam mendukung proses pembelajaran dari rumah tergolong baik.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan di mana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Selama kegiatan belajar dari rumah, orang tua lah yang harus berperan dalam mendorong keaktifan anak dalam proses pembelajaran. Pada indikator kedua tentang peran orang tua dalam mendorong keaktifan selama proses pembelajaran, peneliti memberikan 5 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Di antaranya terkait keaktifan mengemukakan ide/pendapat, keaktifan bertanya, dan keaktifan menemukan sendiri jawaban. Hasilnya, rata-rata orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 telah menjalankan perannya dalam mendorong keaktifan anak selama proses pembelajaran dengan sangat baik, yakni sebesar 90,29%.

Pada indikator kedelapan, orang tua dapat menunjukkan peran dalam melakukan pemantauan belajar, salah satunya dengan cara mengecek lembar kerja siswa sebelum dikumpulkan ke guru. Dapat juga ditunjukkan dengan cara selalu mengisi lembar pemantauan aktivitas harian dengan jujur. Hampir semua orang tua siswa mengaku selalu mengecek lembar kerja anaknya sebelum dikumpulkan ke guru. Namun tidak sampai separuh dari orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini yang mengisi lembar pemantauan aktivitas harian. Rata-rata untuk peran orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 dalam pemantauan belajar harian masih tergolong baik, yakni sebesar 89,52%.

Pada indikator kesembilan tentang peran orang tua dalam mengumpulkan lembar aktivitas dan penugasan sesuai dengan waktu yang disepakati., peneliti memberikan 4 pernyataan pada angket untuk dijawab orang tua. Pada indikator yang ke sembilan ini, peran orang tua tidak sebesar indikator-indikator yang sebelumnya. Yang termasuk di dalam pengumpulan lembar aktivitas dan penugasan adalah selalu mendokumentasikan kegiatan anak selama belajar dari rumah.

Sementara itu, hanya 39,38% orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 Malang dari keseluruhan responden yang mengaku selalu mendokumentasikan foto-foto kegiatan anak belajar di rumah. Bahkan hanya 28,6 % yang selalu menyimpan video hasil belajar selama di rumah. Namun Sebagian besar orang tua selalu mengumpulkan tugas-tugas anak mereka dengan tepat waktu. Rata-rata, peran orang tua dalam mengumpulkan tugas anak selama belajar di rumah tergolong cukup, yakni sebesar 73,47%.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas yang menyebutkan bahwa tidak sedikit orang tua siswa yang sering mengumpulkan tugas anaknya tidak tepat waktu. Berdasarkan penuturan guru, alasan dari keterlambatan ini beragam, mulai dari siswa yang malas mengerjakan tugas sendiri (tidak ada teman), sampai alasan dari orang tua yang harus bekerja sampai malam sehingga tidak sempat mendampingi anak belajar pada hari itu juga. Alasan lain, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, orang tua menghadapi kendala tidak adanya paket internet pada hari itu sehingga tidak memperoleh informasi tugas dari guru dan sehingga dapat mengumpulkan tugas tepat waktu.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa SDN Tanjungrejo 4 Malang berperan sangat baik dalam hal memastikan tempat dan fasilitas belajar nyaman dan mendorong keaktifan selama proses pembelajaran; baik dalam hal berkomunikasi dengan pihak sekolah, berdiskusi dengan guru sesuai kondisi anak, menyiapkan kesiapan perangkat pembelajaran anak, memastikan kesiapan mengikuti pembelajaran, mendukung proses pembelajaran dari rumah, dan pemantauan belajar harian; dan cukup berperan dalam hal mengumpulkan lembar aktivitas dan penugasan sesuai dengan waktu yang disepakati.

Daftar Rujukan

- Ambarsari, luthfiana. 2015. *Kenyamanan Belajar Siswa Di Kelas Iv Sd Negeri Sekecamatan Pakualaman Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Haerudin, dkk. 2020. Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Jurnal Statistika Inferensial*. (Online), (<http://www.academia.edu>), diakses 17 Juli 2020.
- Helm, Judi Harris. 2004. *Teaching Your Child to Love Learning: a Guide to Doing Projects at Home*. New York: Teachers College Press.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.kemkes.go.id>), diakses 18 Juli 2020.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Razi, Fakhrur, dkk. 2020. *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat #dirumahaja*. Depok: Imani Prokami.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan. (Online), (<http://www.jdih.kemdikbud.go.id>), diakses 17 Juli 2020.
- Surat Edaran Sekretaris Jendral Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana Covid-19 di Indonesia. Dokumentasi dan Informasi Hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (Online), (<http://www.jdih.kemdikbud.go.id>), diakses 18 Juli 2020.
- Susilo, Adityo, dkk. 2020. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam*, (Online). (7) 1: (<http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id>), diakses 18 Juli 2020.
- Ulfiatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Valeza, Alsi R. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.
- Loizos Symeou; Eleni Roussounidou; and Michalis Michaelides. "I Feel Much More Confident Now to Talk With Parents": An Evaluation of In-Service Training on Teacher-Parent Communication" *School Community Journal*, Vol. 22, No. 1 (2012), 65.
- Peter J. McCarthy; Liran Brennan; Karen Vecchiarello. "Parent – School Communication in the Inclusive Classroom: A Comprehensive Model of Collaboration in Education" *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 1 No. 15 (2011), 55.